

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) kerangka berpikir. Adapun pemaparannya yaitu sebagai berikut.

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Cooperative*

(Huda, 2011, hal. 32) berpendapat bahwa, pembelajaran *Cooperative* merupakan pembelajaran yang dilakukan di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain saat belajar. Sedangkan, menurut pendapat (Suprijono, 2011, hal. 54) pembelajaran *Cooperative* merupakan salah satu konsep yang luas dan meliputi berbagai jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin guru atau diarahkan oleh guru.

Dalam pembelajaran model *Cooperative* ini, siswa bekerja sama dengan temannya satu sama lain. Ada dua tanggung jawab yang harus diperhatikan dalam pembelajaran model *Cooperative*, yaitu siswa harus belajar untuk dirinya sendiri dan membantu semua kelompok untuk belajar. Strategi pembelajaran *Cooperative* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Ada empat hal penting dalam strategi pembelajaran *Cooperative*, yaitu 1) adanya peserta didik di dalam kelompok, 2) terdapat aturan main dalam kelompok, 3) adanya upaya belajar dalam kelompok, 4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative* merupakan kegiatan pembelajaran di mana peserta didik belajar dengan cara berkelompok untuk saling berinteraksi.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut (Meilani & Sutarni, 2016), *Script Cooperative* merupakan metode belajar di mana siswa bekerja berpasang-pasangan dan bergantian mengungkapkan ringkasan atau mengikhtisarkan materi-materi yang sudah dipelajari. Sedangkan, menurut (Widiyanto, 2018), *Cooperative Script* yaitu metode belajar yang mengharuskan siswa bekerja pasangan dan secara lisan mengungkapkan ringkasan materi-materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Cooperative Script* adalah metode belajar yang menuntut siswa bekerja berpasangan dan mengungkapkan setiap materi yang telah dipelajari.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut pendapat (FATMAWATI, 2019) langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut.

- a) Guru membagi siswa menjadi pasang-pasangan.
- b) Guru membagikan materi atau wacana dan siswa membacanya dan mendiskusikannya.
- c) Guru menentukan siswa yang pertama berperan sebagai pembaca dan siswa yang lain berperan sebagai pendengar.

- d) Pembicara/pembaca membacakan ringkasannya selengkap mungkin sesuai pekerjaannya. Sedangkan, siswa yang lain/ sebagai pendengar menyimak atau mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap .
- e) Saling bertukar peran, yang semula menjadi pendengar bergantian menjadi pembaca dn sebaliknya.
- f) Simpulan.
- g) Penutup.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut pendapat (FATMAWATI, 2019) adalah sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *Cooperative Script* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain.
- b. Model pembelajaran *Cooperative Script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
- c. Model pembelajaran *Cooperative Script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
- d. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan social termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif

antara satu siswa dengan siswa yang lain meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.

- e. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
- f. *Cooperative Script* suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- g. *Cooperative Script* mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.
- h. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- i. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
- j. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
- k. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- l. Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- m. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Selanjutnya yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran *Cooperative Script*, yaitu:

- a. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya.

- b. Tidak semua siswa mampu menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- c. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok.
- d. Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik.
- e. Penilaian terhadap murid sebagai individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

5. Pembelajaran Menyimpulkan Isi Teks Berita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyimpulkan ialah menetapkan, menyarikan pendapat berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan. Proses menyimpulkan nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan, kesimpulan menurut KBBI ialah kesudahan pendapat atau pendapat terakhir berdasarkan pada uraian sebelumnya.

Menurut pendapat (Rakhman, 2010) menyimpulkan ialah mencari inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam bentuk karangan. Sebelum kita menyimpulkan suatu bacaan, kita harus mengetahui terlebih dahulu teknik-tekniknya. Teknik-teknik tersebut antara lain yaitu, a) membaca bacaan berulang-ulang dengan seksama, b) mengambil pokok-pokok atau inti masalah yang sering muncul dalam bacaan tersebut, c) menulis dan menyusun kembali pokok-pokok bacaan tersebut dengan runtut. Ada dua cara yang

dapat dilakukan untuk menyimpulkan suatu bacaan, yaitu dengan cara deduktif dan induktif. Menyimpulkan bacaan dengan cara deduktif ialah mengambil simpulan dari pernyataan yang bersifat umum dan diikuti uraian yang sifatnya khusus. Sedangkan, menyimpulkan dengan cara induktif ialah kebalikan dari cara deduktif, yaitu mengambil simpulan dari fakta-fakta atau pernyataan yang bersifat khusus kemudian menuju ke suatu simpulan yang sifatnya umum.

Menyampaikan suatu simpulan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Dalam menyimpulkan suatu karangan atau bacaan tetap harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Simpulan yang disampaikan bisa diperoleh dari informasi lisan maupun tulisan, baik itu informasi lisan yang sifatnya verbal ataupun informasi tulisan yang bentuknya nonverbal. Pada saat siswa ditugaskan untuk menyimpulkan isi berita, maka siswa mencari pokok-pokok atau inti pada teks berita yang telah diberikan oleh guru.

6. Pengertian Berita

Menurut pendapat (Eriyanto, 2001, hal. 32), berita merupakan refleksi atau cermin dari kenyataan. Maka dari itu, berita harus sesuai dan sebangun dengan fakta yang akan diliput. Selain itu, pendapat lain dari Assegaf dalam (Sudarman, 2008, hal. 76) mengatakan bahwa berita ialah laporan mengenai fakta-fakta atau ide terkini yang dipilih oleh tim redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang bisa menarik perhatian pembaca, entah karena fakta itu penting, atau karena mencakup segi-segi *human interest* yang meliputi emosi,

humor, dan ketegangan. Berita yaitu suatu laporan yang berisi fakta atau ide yang bermassa, yang bisa menarik perhatian pembaca, karena didalamnya ada sesuatu yang luar biasa dan penting (Pratiwi, 2018).

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berita adalah suatu laporan yang bersifat aktual yang berisi peristiwa tertentu, dalam berita berisi fakta-fakta atau hal baru, serta menarik dan penting untuk diketahui oleh orang banyak.

7. Jenis-jenis Berita

Secara garis besar, berita dibagi menjadi dua jenis, yaitu *hardnews* dan *softnews* (Junaedi, 2014, hal. 6–7).

a. Hardnews

Hardnews biasa disebut dengan berita langsung yang mempunyai sifat terikat waktu. Jenis berita ini sangat tergantung pada aktualitas waktu, sehingga apabila ada keterlambatan berita akan membuat berita menjadi basi. Beberapa peristiwa yang termasuk pada golongan berita *hardnews* yaitu antara lain: kecelakaan, bencana alam, rapat kabinet, berita olahraga, dan meninggalnya artis atau orang terkenal.

Misalnya, contoh berita tentang hasil pertandingan sepak bola yang selalu diperbarui setelah pertandingan. Bahkan ketika pertandingan berlangsung, skor hasil pertandingan selalu diperbarui oleh stasiun televisi melalui *running text*.

b. Softnews

Softnews biasa disebut dengan berita tidak langsung yang tidak memiliki sifat tidak terikat waktu. Jenis berita ini tidak tergantung sama waktu, sehingga selalu bisa dibaca, dilihat, maupun bisa didengar kapan pun tanpa terikat pada aktualitas. Berita yang tergolong jenis ini yaitu antara lain: kisah sukses, penemuan ilmiah, dan kisah tragis.

Misalnya, contoh berita tentang kesuksesan Diego Maradona yang mencetak gol dengan tangan pada Piala Dunia 1986. Kesuksesan Diego sampai sekarang masih menarik untuk diberitakan dari berbagai perspektif, baik yang pro maupun kontra atas gol yang kontroversial sepanjang sejarah sepak bola.

8. Unsur-unsur Berita

Menurut pendapat (Junaedi, 2014, hal. 11) rumus unsur-unsur berita yaitu 5W+1H. Unsur-unsur berita tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Apa (*What*)

Apa (*What*) yang berarti apa yang sedang terjadi atau akan terjadi. Unsur ini masuk dalam apa yang akan diberitakan. Dalam dunia jurnalis, *apa* mengarah ke tema apa yang diangkat dalam berita. Maka dari itu, kita harus melihat kelayakan berita sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya. Misalnya, contoh berita berikut ini, “Mahasiswa berbondong-bondong melakukan unjuk rasa menuntut penurunan menteri yang melakukan korupsi.” Pada kalimat berita ini menunjukkan peristiwa yang terjadi yaitu peristiwa unjuk rasa.

b. Siapa (*Who*)

Siapa (*Who*) berarti kepada siapa peristiwa itu terjadi, atau bisa diartikan siapa yang terlibat atau melakukan peristiwa tersebut. Unsur *siapa* harus saling berkaitan dengan *apa* sehingga dapat memberikan informasi yang cukup kepada khalayak dan bisa mendekatkan berita dengan khalayak. Misalnya, contoh berita berikut ini, “Mahasiswa berbondong-bondong melakukan unjuk rasa menuntut penurunan menteri yang melakukan korupsi.” *Siapa* dalam berita ini ialah mahasiswa dan menteri yang terlibat korupsi.

c. Kapan (*When*)

Unsur ini memberikan informasi kapan peristiwa ini terjadi. Jika tidak ada unsur *kapan* maka khalayak akan bertanya-tanya kapan peristiwa ini terjadi, apakah terjadi pada saat diberitakan, atau terjadi satu minggu yang lalu, atau mungkin satu tahun yang lalu. Misalnya, contoh berita berikut ini, “Unjuk rasa terjadi siang tadi pukul 13.00 WIB.”

d. Di mana (*Where*)

Di mana menjelaskan di mana peristiwa tersebut terjadi. Ketika kita membaca kalimat berita, “Mahasiswa berbondong-bondong melakukan unjuk rasa menuntut penurunan menteri yang melakukan korupsi.” Pada kalimat tersebut kita belum menemukan unsur *di mana* peristiwa itu terjadi. Oleh karena itu, dalam berita perlu ada unsur *di mana* untuk mengetahui di mana lokasi peristiwa itu terjadi. Misalnya, contoh berita berikut ini, “Mahasiswa berbondong-bondong melakukan unjuk rasa menuntut penurunan menteri yang melakukan korupsi.”

Supaya unsur *di mana* nya terpenuhi maka bisa ditambah dengan kalimat berikutnya, “Unjuk rasa terjadi di depan Istana Negara, Jakarta.”

e. Mengapa (*Why*)

Unsur *mengapa* berarti memberikan keterangan mengapa peristiwa tersebut terjadi. Pada unsur ini pembuat berita dituntut untuk menggali informasi mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi. Misalnya, contoh berita berikut ini, “Mahasiswa berbondong-bondong melakukan unjuk rasa menuntut penurunan menteri yang melakukan korupsi.” Kalimat tersebut bisa dilanjutkan dengan kalimat, “Unjuk rasa terjadi setelah presiden bersikukuh tidak memecat menteri yang terlibat melakukan korupsi.”

f. Bagaimana (*How*)

Unsur *bagaimana* berarti menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi. Misalnya, contoh berita berikut ini, “Mahasiswa berbondong-bondong melakukan unjuk rasa menuntut penurunan menteri yang melakukan korupsi.” Kalimat tersebut bisa ditambahkan kalimat yang menjelaskan bagaimana peristiwa unjuk rasa terjadi, kalimat tersebut sebagai berikut, “Unjuk rasa mahasiswa ini berakhir rusuh setelah polisi membubarkan paksa aksi unjuk rasa dengan menembakkan gas air mata”.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian (Wahyuni, 2018) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script*

terhadap Keterampilan Membaca Nyaring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone. Penelitian tersebut sama-sama menguji pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script*. Selain itu, persamaan penelitian Wahyuni juga menggunakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu.

Dalam penelitian tersebut, peneliti juga menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti memberikan perlakuan yang berbeda kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang relevan adalah terletak pada materi pembelajaran. Penelitian ini tentang menganalisis unsur intrinsik drama, sedangkan penelitian Wahyuni tentang membaca nyaring.

Hasil dari penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Keterampilan Membaca Nyaring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone* menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca nyaring kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sementara itu, penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh (Oktaviyani, 2013) dengan judul *Keefektifan Metode Pembelajaran Cooperative Script dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo*. Persamaan penelitian terletak pada model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen.

Hasil penelitian tersebut, juga menunjukkan adanya perbedaan positif yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* dengan

pembelajaran yang tidak menggunakan model *Cooperative Script*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen.

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh (Aini, Aprianti, & Ahmadi, 2019) dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Intrinsik Hikayat dengan Menggunakan Metode Cooperative Script di Kelas X SMK*. Alasan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu berdasarkan hasil pengamatan peneliti tingkat kemampuan menulis unsur intrinsik hikayat masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru belum tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Cooperative Script* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran hikayat. Siswa mampu menulis unsur intrinsik hikayat sangat baik dan dengan hasil yang memuaskan. Setelah menggunakan metode *Cooperative Script*, didapat hasil perbedaan nilai yang signifikan, nilai tertinggi pada tes awal yaitu sebesar 78 dan nilai akhir sebesar 90. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Script* cocok digunakan untuk pembelajaran menulis.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmani, 2018) dengan judul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Isi Cerpen Secara Lisan Melalui Metode Cooperative Script pada Siswa Kelas IX D Semester 1 SMP Negeri Tawangsari 2 Tahun Pelajaran 2017/2018*. Pada penelitian ini, menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen secara lisan menggunakan

metode *Cooperative Script* pada siswa kelas IX D semester 1 SMP Negeri Tawangsari 2 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yang mendapatkan nilai KKM, meningkat dari 17 siswa menjadi 21 siswa atau meningkat sebesar 13,34%. Sedangkan, pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau terdapat peningkatan sebesar 16,66%. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen secara lisan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (FATMAWATI, 2019) yang berjudul *Penerapan Metode Cooperative Script dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas VII SMPIQU Al-Bajah Tulungagung*. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode *Cooperative Script* tetapi materi pembelajaran berbeda. Materi yang diteliti pada penelitian ini yaitu tentang menyimak teks dongeng siswa kelas VII. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa saat pembelajaran menyimak teks dongeng menggunakan metode *Cooperative Script* siswa lebih semangat dan antusias untuk melaksanakan pembelajaran.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyuni (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> terhadap	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca nyaring kelas eksperimen	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode <i>Cooperative</i>	Materi yang digunakan pada penelitian ini berbeda. Wahyuni

		Keterampilan Membaca Nyaring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone.	dan kelas kontrol.	<i>Script</i> .	meneliti keterampilan membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti teks berita.
2.	Oktaviyani (2013)	Keefektifan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo.	Adanya perbedaan positif yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Script</i> dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model <i>Cooperative Script</i> . Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen.	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode <i>Cooperative Script</i> . Selain itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen .	Materi yang digunakan pada penelitian ini berbeda. Penelitian Oktaviyani meneliti tentang membaca pemahaman, sedangkan penelitian ini meneliti teks berita.
3.	Aini (2019)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Unsur Intrinsik Hikayat dengan Menggunakan Metode <i>Cooperative Script</i> di Kelas X SMK.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>Cooperative Script</i> dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran hikayat. Setelah menggunakan metode <i>Cooperative Script</i> , didapat hasil perbedaan nilai yang signifikan, nilai tertinggi pada tes awal yaitu sebesar	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode <i>Cooperative Script</i> .	Materi yang digunakan pada penelitian ini berbeda. Penelitian Aini meneliti tentang membaca pemahaman, sedangkan penelitian ini meneliti teks berita.

			78 dan nilai akhir sebesar 90.		
4.	Rahmani (2018)	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Isi Cerpen Secara Lisan Melalui Metode <i>Cooperative Script</i> pada Siswa Kelas IX D Semester 1 SMP Negeri Tawang Sari 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.	Pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen secara lisan menggunakan metode <i>Cooperative Script</i> pada siswa kelas IX D semester 1 SMP Negeri Tawang Sari 2 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yang mendapatkan nilai KKM, meningkat dari 17 siswa menjadi 21 siswa atau meningkat sebesar 13,34%. Sedangkan, pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau terdapat peningkatan sebesar 16,66%.	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode <i>Cooperative Script</i> .	Penelitian Rahmani menggunakan PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen.
5.	Fatmawati (2019)	Penerapan Metode <i>Cooperative Script</i> dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas VII SMPIQU Al-Bajah Tulungagung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pembelajaran menyimak teks dongeng menggunakan metode <i>Cooperative Script</i> siswa lebih semangat dan antusias untuk melaksanakan pembelajaran.	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode <i>Cooperative Script</i> .	Materi yang digunakan pada penelitian ini berbeda. Penelitian Fatmawati meneliti tentang pembelajaran menyimak dongeng, sedangkan penelitian ini meneliti teks

					berita.
--	--	--	--	--	---------

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran menyimpulkan isi berita yang selama ini dilaksanakan di sekolah masih berlangsung apa adanya. Dalam hal ini, siswa diberi teks berita kemudian diminta untuk membacanya lalu menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Pembelajaran dengan model tersebut membuat siswa menjadi bosan. Pembelajaran tersebut tidak menjadikan siswa berkembang dan tidak menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih gemar membaca. Padahal kegiatan membaca sangatlah penting. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan kegiatan membaca adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar. Dengan adanya permasalahan tersebut, diharapkan ada suatu pembaharuan terkait proses pembelajaran menyimpulkan isi berita supaya lebih menyenangkan. Dengan hal ini, diperlukan adanya sebuah model pembelajaran yang tepat untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai adalah model *Cooperative Script*.

Model pembelajaran menggunakan *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang meningkatkan minat baca dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu teks bacaan. Model *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran di mana siswa belajar dalam suatu kelompok kecil yang kemampuannya tidak sama. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat mengembangkan pola berpikir yang kritis.